



## PERAN *PERSONAL APPROACH* GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTS. KHOLIHAJAH MUKHTAR DESA LALANG, KECAMATAN MEDANG DERAS, KABUPATEN BATU BARA

Masrina Rambe<sup>1</sup>, Dewi Atika<sup>2</sup>, Sarifah Wahyuni<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Tebingtinggi Deli<sup>1,2,3</sup>

email : [masrinarambe18@gmail.com](mailto:masrinarambe18@gmail.com)<sup>1</sup>, [dewiatika.manajemen@gmail.com](mailto:dewiatika.manajemen@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sarifahwahyuni12@gmail.com](mailto:sarifahwahyuni12@gmail.com)<sup>3</sup>.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *personal approach* oleh guru PAI dalam membentuk karakter siswa di MTs Kholijah Mukhtar Desa Lalang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara. Peran yang dianalisis meliputi penerapan *personal approach* oleh guru PAI dalam membentuk karakter siswa, peran pendekatan tersebut dalam pembentukan karakter, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapannya di MTs Kholijah Mukhtar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MTs Kholijah Mukhtar Desa Lalang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan *personal approach* melalui komunikasi interpersonal, perhatian individual, pembinaan secara pribadi, pemberian motivasi, keteladanan, dan pembiasaan perilaku positif. Pendekatan ini berperan dalam membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, dan kepedulian sosial siswa. Hubungan personal yang baik antara guru dan siswa membantu menciptakan suasana pembinaan yang lebih terbuka dan mendukung proses pembentukan karakter di madrasah. Faktor pendukung penerapan pendekatan ini meliputi lingkungan sekolah yang religius, hubungan baik antara guru dan siswa, dukungan kepala sekolah, program pembinaan karakter, serta keteladanan guru.

Adapun faktor penghambatnya mencakup jumlah siswa yang relatif banyak, keterbatasan waktu guru, kurangnya perhatian orang tua, serta pengaruh lingkungan luar sekolah dan media sosial. Dengan demikian, *personal approach* menjadi salah satu pendekatan yang mendukung pembentukan karakter siswa melalui hubungan personal, bimbingan, dan keteladanan guru.

**Kata kunci:** *Personal approach*, Guru PAI, Karakter Siswa, Pembinaan Karakter, Madrasah.

### **Abstract**

*This study aims to examine the role of the personal approach employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' character at MTs Kholijah Mukhtar, Lalang Village, Medang Deras District, Batu Bara Regency. The study focuses on the implementation of the personal approach by PAI teachers in shaping students' character, the role of this approach in character development, and the factors that support and hinder its implementation at MTs Kholijah Mukhtar. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. The research was conducted at MTs Kholijah Mukhtar, Lalang Village, Medang Deras District, Batu Bara Regency. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

*Data validity was established through source triangulation and technique triangulation. The findings indicate that PAI teachers implement the personal approach through interpersonal communication, individual attention, personal guidance, motivation, role modeling, and the habituation of positive behavior. This approach contributes to the development of students' religious character, discipline, responsibility, politeness, honesty, and social awareness. Positive personal relationships between teachers and students help create a more open guidance environment and support the character-building process at the madrasah. Supporting factors include a religious school environment, positive relationships between teachers and students, support from the school principal, character-building programs, and teachers' role modeling.*

*Meanwhile, inhibiting factors include the relatively large number of students, limited time available to teachers, insufficient parental attention, and the influence of the external environment and social media. Therefore, the personal approach serves as an approach that supports students' character development through personal relationships, guidance, and teachers' role modeling.*

**Keywords:** *Personal approach, Islamic Religious Education Teachers, Student Character, Character Development, Madrasah.*

### **PENDAHULUAN**

Karakter bangsa merupakan aspek terpenting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini masa orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam UU Sisdiknas 20 tahun 2003 pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan. Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak dan kepribadian memang sering tertukar-tukar dalam penggunaannya. Oleh karena itu, tidak heran jika dalam penggunaannya seseorang terkadang tertukar menyebutkan karakter, watak atau kepribadian. Hal ini karena ketiga istilah ini memang memiliki kesamaan yakni sesuatu asli yang ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen (Dr.Sugiyono,2019)

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang tidak bisa dibedakan dengan binatang karena tidak ada batasan dalam berperilaku dan beretika. Orang-

orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan sesuatu yang paling berharga, yaitu anak-anak kita dengan krisis antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pembulian atau lain sebagainya. Krisis moral pada anak-anak tentu memberikan penilaian kurang baik terhadap mereka yang kemudian menuntut kita sebagai pendidik melakukan peningkatan untuk memperbaiki karakternya. (Sufriani & Sari, 2021).

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dianggap sebagai kursus memindahkan informasi, mengubah kualitas, dan membentuk karakter dengan setiap perspektif yang dicakupnya. Akibatnya, fokus dan minat lebih bersifat teknis karena pengajaran lebih diarahkan pada pengembangan spesialis atau bidang tertentu.

Pendidikan memiliki fungsi yang menyeluruh karena bukan hanya pengembangan potensi saja tetapi aktualnya juga dikembangkan dan peserta didik bukanlah seperti gelas kosong yang harus diisi dari luar, mereka telah memiliki sesuatu serta peserta didik perlu adanya arahan agar dapat menggunakan apa yang telah ia miliki dengan benar, maka dari itu peserta didik banyak terjadi peningkatan dengan adanya pendidikan. Ketika manusia tidak mendapatkan asupan pendidikan yang cukup atau tidak mau belajar karena kemalasan maka manusia akan susah untuk mengembangkan dirinya dan akan tertinggal oleh perkembangan zaman yang begitu pesat. Di dalam pendidikan ada proses pembelajaran yang dilakukan memiliki pengaruh besar pada hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Purwanto menyebutkan bahwa hasil belajar adalah realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang akan diukur memiliki keterkaitan yang sangat besar terhadap tujuan pendidikannya.

Tujuan dari pendidikan akan dikatakan berhasil ketika peserta didik dapat menjalani hakikatnya sebagai manusia sesuai dengan ketentuan syariat. Dari sini maka bisa diketahui perlu adanya optimalisasi pendidikan dengan cara internalisasi nilai-nilai religius kepada peserta didik melalui guru PAI dengan tujuan membentuk karakter yang kemudian menjadi pembiasaan untuk mereka dan bisa berkehidupan dengan karakter yang baik serta bisa menjalani kehidupan mereka sebagai manusia.

Pendidikan sekolah merupakan salah satu unsur yang membentuk religius seseorang. Pendidikan di sekolah terutama Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat besar di dalam membentuk religius seseorang. Pengalaman agama yang ia peroleh (pernah dilakukan) di sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang diharapkan melahirkan anak yang saleh dan salihah adalah pendidikan seimbang dan bertujuan mengembangkan seluruh aspek yang ada pada diri manusia, hati, akal, dan fisik. Unsur-unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, Islam sangat menekan pendidikan yang berwawasan religius dengan berlandaskan pada kerangka dan karakteristik ajaran Islam. (Priyatna, 2023)

Penelitian terbaru dari Maqhfiroh dan Kusuma (2025) menjelaskan bahwa *personal approach* guru memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa, terutama dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Guru yang mampu membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa cenderung lebih mudah memberikan arahan dan pembinaan moral. Selain itu, siswa juga merasa lebih nyaman untuk menyampaikan masalah yang mereka hadapi baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan merujuk pada objek peran *personal approach* dan karakter, dengan subjek merujuk pada guru PAI dan siswa MTs. Kholijah Mukhtar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial, khususnya mengenai peran *personal approach* guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Peneliti berusaha mengungkap makna di balik interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembentukan karakter melalui pendekatan *personal*. (Sugiyono, 2024)

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Kholijah Mukhtar Lalang yang berlokasi di Desa Lalang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian lokasi dengan fokus penelitian, yaitu peran *personal approach* guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa. Adapun waktu penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis data, yang jadwal pelaksanaannya disajikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Kholijah Mukhtar Lalang merupakan lembaga pendidikan Islam jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) berstatus swasta yang berlokasi di Desa Lalang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini menjadi salah satu lembaga pendidikan bagi masyarakat sekitar yang menyelenggarakan pendidikan umum sekaligus pendidikan agama Islam.

Secara administratif, MTs Kholijah Mukhtar Lalang memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 70013716. Berdasarkan data mengenai madrasah yang tersedia, izin operasional lembaga ini tercatat melalui Surat Keputusan Nomor 295 Tahun 2021. Informasi tersebut menjadi bagian dari identitas kelembagaan yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai MTs Kholijah Mukhtar Lalang.

Sebagai lembaga pendidikan islam, MTs Kholijah Mukhtar Lalang memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan social, proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum madrasah yang ditetapkan oleh kementerian agama, sehingga peserta didik memperoleh materi pelajaran umum sekaligus pendidikan agama islam secara terpadu. Dengan demikian, madrasah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berpengetahuan, serta memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, MTs Kholijah Mukhtar Lalang juga menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di kecamatan Medang deras. keberadaannya memberikan akses pendidikan bagi masyarakat sekitar, khususnya di desa lalang dan wilayah sekitarnya melalui berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik, madrasah berupaya mengembangkan potensi peserta didik agar mampu berprestasi serta memiliki karakter islami yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengelolaan madrasah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan kementerian agama sehingga seluruh program pendidikan dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan. Dengan lokasi yang strategis di desa lalang, madrasah ini diharapkan terus berkembang sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang mampu memberikan layanan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat kabupaten Batu Bara.

MTs. Kholijah Mukhtar Lalang memiliki visi sebagai arah dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan peserta didik, yaitu: “Terwujudnya pendidikan Islam yang unggul, modern, dan menjadi rujukan dalam integrasi ilmu agama, pengetahuan, dan teknologi.”

Adapun misi MTs. Kholijah Mukhtar Lalang adalah membentuk generasi Islam yang beriman, berakhlak, cerdas, terampil, dan mandiri serta berguna bagi orang tua, agama, dan bangsa.

Tujuan madrasah diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, madrasah berupaya meningkatkan kualitas lulusan agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mampu bersaing pada tingkat nasional maupun internasional.

Dalam menjalankan kegiatan pendidikan, MTs. Kholijah Mukhtar Lalang didukung oleh kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan unsur pendukung lainnya. Setiap unsur tersebut memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan madrasah. Melalui koordinasi yang baik, kegiatan pendidikan diharapkan dapat berjalan secara terarah, termasuk dalam mendukung pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai keislaman. (Mardhiah et al., n.d.)

Berdasarkan hasil observasi dan keterangan yang diperoleh selama penelitian, lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat pelaksanaan pembinaan karakter siswa. Pembinaan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah. Beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Salat duha berjamaah.
- b. Membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran.
- c. Kultum dan tausiah.
- d. Peringatan hari besar Islam.

Kegiatan tersebut menjadi sarana untuk membiasakan siswa menjalankan kegiatan keagamaan dan menerapkan perilaku positif di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru PAI memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar kegiatan tersebut tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. contoh secara langsung kepada siswa. Dengan demikian, pembentukan karakter di madrasah tidak hanya dilakukan melalui

penyampaian teori tentang akhlak, tetapi juga melalui pembiasaan dan praktik dalam kehidupan sekolah.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa kelas IX di MTs. Kholijah Mukhtar Lalang. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak yang berkaitan dengan peran personal approach guru PAI dalam membentuk karakter siswa. Kepala madrasah memberikan informasi mengenai program sekolah dan dukungan terhadap pembinaan karakter, guru PAI memberikan keterangan mengenai penerapan pendekatan personal dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan siswa, sedangkan siswa memberikan informasi mengenai pengalaman mereka ketika berinteraksi dan menerima bimbingan dari guru PAI. (Winanda & Kamaliah, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa kelas IX di MTs. Kholijah Mukhtar Lalang, penerapan personal approach dilakukan melalui komunikasi dan kedekatan dengan siswa, pemberian perhatian secara individual, pembinaan secara pribadi, pemberian motivasi, keteladanan, serta pembiasaan perilaku positif. Bentuk pendekatan tersebut terlihat dari upaya guru dalam memahami kondisi siswa, memberikan arahan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, dan membimbing mereka dalam menerapkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Basri et al., 2025)



Gambar 1. wawancara dengan guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara pada Kamis, 30 Juli 2026, Hj. Jamilah, S.Pd., selaku guru PAI, menjelaskan penerapan *personal approach* langsung ke siswa:

“Saya sudah mencoba mendekati siswa secara pribadi, bukan hanya pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Tetapi saya juga mengajak mereka mengobrol apa saja yang terjadi dengan mereka setelah pelajaran selesai, terutama ada siswa yang terlihat murung atau sering bermasalah.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru PAI berusaha membangun komunikasi secara langsung dengan siswa, terutama dengan siswa yang terlihat membutuhkan perhatian. Komunikasi antar siswa secara pribadi memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui keadaan siswa sebelum memberikan arahan atau bimbingan. Dengan begitu komunikasi antara guru dan siswa tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup perhatian guru terhadap kondisi pribadi siswa.

Untuk membangun komunikasi yang lebih terbuka, guru juga berusaha menciptakan suasana interaksi yang tidak kaku: seperti yang dijelaskan oleh bu Hj. Jamilah, S.Pd. (Mufidah et al., n.d.)

Penerapan *\*personal approach\** oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs. Kholijah Mukhtar Lalang juga terlihat melalui pemberian perhatian secara individual kepada siswa. Perhatian ini merupakan bagian penting dalam proses pembinaan karakter karena setiap siswa memiliki latar belakang keluarga, kebiasaan, serta permasalahan yang berbeda. Perbedaan tersebut membuat guru perlu memahami keadaan siswa sebelum menentukan cara memberikan arahan dan bimbingan. Dengan mengenali kondisi masing-masing siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatannya sehingga pembinaan yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada Kamis, 30 Juli 2026, Hj. Jamilah, S.Pd., selaku guru PAI, menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki keadaan yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan yang tidak selalu sama. Beliau menyampaikan:

“Iya, karena setiap anak berbeda. Ada siswa yang kurang perhatian dari orang tua, ada juga yang memang sulit diarahkan. Jadi pendekatannya tidak bisa sama.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru menyadari adanya perbedaan kondisi yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa. Menurut keterangan guru, sebagian siswa membutuhkan perhatian lebih karena kondisi keluarga, sedangkan sebagian lainnya memerlukan bimbingan karena mengalami kesulitan dalam mengikuti arahan. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi guru dalam menentukan cara memberikan perhatian kepada siswa.

Dalam pelaksanaannya, perhatian individual tidak hanya diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran, tetapi juga kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau membutuhkan dukungan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru berusaha melihat keadaan siswa secara lebih menyeluruh agar tidak terburu-buru memberikan penilaian terhadap perilaku yang ditunjukkan. Dengan cara tersebut, guru memiliki kesempatan untuk memahami kesulitan yang dihadapi siswa dan menentukan bentuk bantuan yang sesuai.

Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Hj. Jamilah, S.Pd., ketika menerangkan cara menghadapi siswa dengan karakter yang berbeda. Beliau menyampaikan:

“Kalau siswa pendiam biasanya saya ajak bicara perlahan. Kalau siswa yang aktif dan susah diatur, saya lebih sering memberi nasihat secara pribadi supaya tidak malu di depan teman-temannya.”

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa guru memberikan perhatian dengan mempertimbangkan karakter siswa. Siswa yang pendiam didekati secara perlahan agar merasa nyaman ketika berkomunikasi, sedangkan siswa yang sulit diarahkan diberikan nasihat secara pribadi. Cara ini menunjukkan bahwa guru berusaha menghindari pendekatan yang sama untuk semua siswa, terutama ketika mereka menghadapi permasalahan yang berbeda.

Memberikan nasihat secara pribadi juga menjadi cara untuk menjaga perasaan siswa ketika mendapatkan pembinaan. Siswa yang ditegur di hadapan teman-temannya berpotensi merasa malu atau kurang nyaman. Oleh karena itu, guru memilih untuk berbicara secara pribadi agar siswa memiliki kesempatan menjelaskan keadaan yang dialami tanpa merasa menjadi pusat perhatian. Dalam hal ini, perhatian individual bukan hanya berkaitan dengan bentuk bimbingan yang diberikan, tetapi juga dengan cara guru memperlakukan siswa ketika menghadapi kesulitan atau melakukan kesalahan.

Keterangan guru tersebut juga didukung oleh pengalaman siswa. Dalam wawancara pada Senin, 20 Juli 2026, Rafi Ahmad, siswa kelas IX, menjelaskan bahwa guru PAI cukup memahami keadaan siswa ketika mengalami kesulitan. Ia menyampaikan:

“Menurut saya iya. Pernah saya terlambat mengumpulkan tugas karena sakit, lalu guru memahami kondisi saya.”

Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa perhatian guru tidak hanya berkaitan dengan pengawasan terhadap kewajiban siswa, tetapi juga dengan pemahaman terhadap keadaan yang menyebabkan kewajiban tersebut belum dapat dilaksanakan sesuai waktu yang ditentukan. Pengalaman Rafi menunjukkan bahwa kondisi pribadi siswa dapat menjadi pertimbangan guru ketika memberikan arahan atau menilai suatu permasalahan. Dengan demikian, perhatian individual membantu guru melihat keadaan yang melatarbelakangi tindakan siswa, bukan hanya berfokus pada hasil atau perilaku yang terlihat. (Haikal Firmansyah & Lathifatus Sun, n.d.-a)

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, personal approach merupakan salah satu pendekatan yang digunakan guru PAI untuk mendukung pembinaan karakter siswa di MTs. Kholijah Mukhtar Lalang. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada guru untuk memahami keadaan siswa, menyesuaikan cara pembinaan, memberikan nasihat secara individual, dan menunjukkan keteladanan melalui perilaku sehari-hari. Perubahan yang disampaikan oleh para informan menunjukkan adanya perkembangan pada beberapa aspek karakter, meskipun prosesnya berlangsung bertahap dan masih menghadapi kendala. (Haikal Firmansyah & Lathifatus Sun, n.d.-b)

Mediasi dapat dipertimbangkan apabila sesuai dengan kondisi kasus dan tidak menambah tekanan terhadap korban. Penanganan juga perlu dilanjutkan dengan pemantauan perilaku pelaku dan kondisi korban, sehingga penyelesaian masalah tidak berhenti pada permintaan maaf atau pemberian sanksi.

Dengan demikian, keberhasilan pembinaan karakter melalui personal approach tidak cukup dinilai dari kedekatan guru dengan siswa saja, tetapi juga dari upaya guru dalam mengarahkan, membimbing, dan memberikan contoh yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan sekolah, kerja sama antarguru, keterlibatan orang tua, dan kemampuan siswa menerapkan nasihat secara konsisten menjadi bagian penting dalam keberlanjutan proses tersebut. (Amelia Harahap et al., 2024)

## **SIMPULAN DAN SARAN**

1. Peran personal approach guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa merupakan salah satu upaya penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah. Pendekatan personal dilakukan melalui komunikasi secara individual, pemberian nasihat, perhatian terhadap kebutuhan siswa, keteladanan, serta bimbingan yang disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan masing-masing siswa. Melalui pendekatan tersebut, guru PAI dapat menjalin hubungan yang lebih dekat dengan siswa sehingga proses pembinaan karakter dapat berlangsung secara lebih efektif.

2. Pelaksanaan personal approach guru PAI dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif, seperti membiasakan siswa bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, menghormati guru dan orang tua, menghargai sesama teman, serta melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Dengan demikian, pendekatan personal diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai moral dan agama serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan personal approach dalam pembentukan karakter siswa perlu mendapatkan perhatian dalam pelaksanaan pendidikan. Faktor pendukung dapat berupa keteladanan guru, hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan orang tua dalam mendidik dan mengawasi perilaku anak. Sementara itu, faktor penghambat yang perlu diperhatikan antara lain perbedaan karakter dan latar belakang siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, kurangnya perhatian keluarga, serta pengaruh penggunaan teknologi dan media sosial. Oleh karena itu, pembentukan karakter siswa membutuhkan kerja sama yang berkesinambungan antara guru, orang tua, pihak sekolah, dan lingkungan masyarakat.

4. Pembentukan karakter siswa melalui personal approach merupakan proses yang membutuhkan kesabaran, konsistensi, dan keteladanan. Pendekatan personal memungkinkan guru PAI memahami kondisi siswa secara lebih mendalam sehingga bimbingan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Keberhasilan pendekatan ini tidak hanya dilihat dari kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah, tetapi juga dari tumbuhnya kesadaran dalam diri siswa untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, personal approach guru PAI memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa di MTs. Kholijah Mukhtar Desa Lalang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara. Melalui pendekatan yang bersifat individual, komunikatif, dan penuh perhatian, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, keberhasilan pembentukan karakter tetap memerlukan dukungan seluruh pihak serta harus didasarkan pada hasil pengamatan dan temuan nyata selama penelitian.

Guru PAI diharapkan dapat meningkatkan penerapan personal approach dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Guru hendaknya lebih memperhatikan perbedaan karakter, kebutuhan, dan permasalahan yang dihadapi setiap siswa. Selain itu, guru diharapkan senantiasa memberikan keteladanan dalam perkataan dan perbuatan, membangun komunikasi yang terbuka, memberikan nasihat secara bijaksana, serta membimbing siswa dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Dengan demikian, siswa dapat merasa dihargai, lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan, dan terdorong untuk memperbaiki perilakunya.

## REFERENSI

- Amelia Harahap, L., Rambe, M., Rosip Siregar, A., & Tebingtinggi Deli, S. (2024). *AT-TARBIYAH 158 PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI BULLYING DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI*. In *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* (Vol. 2, Number 1).
- Basri, J., Salamudin, C., & Hardiansyah, A. W. (2025). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying di Antara Peserta Didik. *MASAGI*, 4(1), 95–101. <https://doi.org/10.37968/masagi.v4i1.1573>
- Haikal Firmansyah, M., & Lathifatus Sun, S. (n.d.-a). *The Role Of Islamic Religious Education Teachers In Addressing Bullying Behavior Among Students At SMA Hasyim Asy'ari 1 Pucuk Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Di SMA Hasyim Asy'ari 1 Pucuk*. In *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Number 4). Retrieved <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>
- Haikal Firmansyah, M., & Lathifatus Sun, S. (n.d.-b). *The Role Of Islamic Religious Education Teachers In Addressing Bullying Behavior Among Students At SMA Hasyim Asy'ari 1 Pucuk Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Di SMA Hasyim Asy'ari 1 Pucuk*. In *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Number 4). Retrieved <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>
- Mardhiah, A., Rijal, F., KUNCI Bullying, K., Karakter, P., & Sekolah, L. (n.d.). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying: Studi Kualitatif di MIN 15 Aceh Besar*. <https://doi.org/10.59818/jpi.v6i1.1665>
- Mufidah, V. N., Fadilah, N. N., Huda, M. N., Yasik, F., & Putra Herlambang, U. (n.d.). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SMP Dan MTs Di Jakarta*. *Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.47776/Strategi>
- Priyatna, A. (2013). *Lets end bullying*. Elex Media Komputindo.
- Sufriani, S., & Sari, E. P. (2017). Faktor yang mempengaruhi bullying pada anak usia sekolah di sekolah dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8(3).
- Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta, 28(1), 12.
- Winanda, R., & Kamaliah, S. I. (2026). *INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENCEGAHAN CYBER BULLYING DI SMP NEGERI 2 SECANGGANG*. *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa*, 2(4), 1628–1634.

